



IMPLEMENTASI QUR'AN SURAT AL-ISRA' AYAT 23-25 DALAM PEMBINAAN KELUARGA MUSLIM

Siti Mutiara Salsabila K.P¹, Ajat Rukajat², Yayat Herdiana M³

¹ (Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia).

² (Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang Indonesia).

³ (Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia).

* Corresponding Author. E-mail: 1sm9456111@gmail.com

Receive: 13/05/2021

Accepted: 23/08/2021

Published: 01/10/2021

ABSTRAK

Al-Qur'an adalah sumber yang tidak akan pernah kering dari mutiara-mutiara edukatif. Dalam Al-Qur'an sangat banyak di temui teks atau ayat-ayat yang membimbing dan mendidik manusia, karena tujuan Al-Qur'an diturunkan untuk membimbing dan mengarahkan manusia kejalan yang benar. Penelitian ini di latar belakang oleh perhatian peneliti yang tertarik dengan kajian "Implementasi Qs Al-Isra' ayat 23-25 dalam Pembinaan Keluarga Muslim". Dalam penelitian ini yang menjadi sorotan utama adalah makna *birul walidain*, yang artinya berbakti kepada kedua orang tua, berbuat baik kepada keduanya mengandung makna mengasihi, menyayangi, mendo'akan dan patuh serta taat terhadap apa yang diperintahkan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* atau kajian pustaka. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, sedangkan analisis yang digunakan adalah metode content analisis, yaitu merupakan suatu metode yang menggunakan teknik sistematik untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan. Hasil penelitian yang dapat peneliti simpulkan adalah di tinjau dari segi penafsiran pada ayat 23-25 menunjukkan bahwa orang tua mempunyai kedudukan yang sangat tinggi, terhormat dan agung di sisi Allah SWT.

Kata Kunci: Al-Qur'an; Keluarga; Pembinaan.

ABSTRACT

The Qur'an is an inexhaustible source of educational pearls. In the Qur'an there are very many texts or verses that guide and educate humans, because the purpose of the Qur'an was revealed to guide and direct humans to the right path. This research is motivated by the attention of researchers who are interested in the study "Implementation of Qs Al-Isra 'verse 23-25 in Muslim Family Development". In this study, the main focus is the meaning of *Birul Walidain*, which means being devoted to both parents, doing good to both of them implies loving, loving, praying and being obedient and obedient to what is ordered. This research uses the type of library research or literature review. The data collection method used is the documentation method, while the analysis used is the content analysis method, which is a method that uses systematic techniques to analyze message content and process messages. The results of the research that researchers can conclude are in terms of interpretation in verses 23-25 indicating that parents have a very high, honorable and great position in the sight of Allah SWT.

Keywords: Al-Qur'an; Family; coaching

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan wahyu dari Allah SWT yang diturunkan kepada manusia sebagai petunjuk. Ia merupakan kitab yang mampu memberikan pengaruh yang begitu luas dan mendalam terhadap jiwa dan tindakan manusia terutama kaum Muslimin. Pengaruhnya telah merefleksikan situasi yang religius, ekonomi, dan politis masyarakat dunia, khususnya masyarakat Muslim (Jam'iyah Islamiyyah; Islamic society) dari zaman ke zaman. (Rusman, 2014, hal. 11)

Orang tua (ayah dan ibu) merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga (Zakiah, 2016, hal. 35). Berbuat baik kepada orang tua memiliki kedudukan yang amat tinggi dan mulia. Betapa pentingnya berbuat baik kepada orang tua, karena perintah ini terletak setelah perintah untuk menyembah Allah SWT tanpa mempersekutukannya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an, diantaranya:

"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempesekutukannya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapak..." (Kementrian Agama RI, 2012)

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang utama dan paling pertama bagi seorang anak. Sebelum ia berkenalan dengan dunia dan sekitarnya, ia akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Pengalaman serta pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Keluargalah yang akan memberikan warna kehidupan seorang anak, baik perilaku, budi pekerti, dan dalam membaca Al-Qur'an maupun adat kebiasaan sehari-hari. Keluarga juga sebagai penentu ataupun sebagai tempat dimana seorang anak mendapat tempaan pertama kali yang kemudian menentukan baik buruk kehidupan setelahnya di masyarakat, sehingga bisa dikatakan bahwa ialah elemen penting dalam menentukan baik-buruknya masyarakat.

Ketika zaman cenderung tidak berpihak kepada nilai-nilai moral dan agama, keluarga merupakan pondasi awal untuk membangun

masyarakat muslim dan merupakan madrasah iman yang diharapkan dapat mencetak generasi-generasi muslim yang mampu meninggikan kalimat Allah dimuka bumi serta mampu membawa kehidupan umat ke arah yang lebih berperadaban. Jadi, sebenarnya pengaruh orang tua dalam mendidik anak adalah sangat besar, sehingga menentukan bagaimana sifat anak tersebut ketika besar kelak. Apakah bisa menghormati orangtuanya atau tidak. Kenyataan yang dijumpai, bahwa tidak sedikit keluarga yang tidak mampu memberikan pendidikan dasar agama yang baik pada anak. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya pengetahuan agama orangtua, kesibukan orang tua, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak.

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril. Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman hidup manusia agar manusia dapat menata kehidupannya supaya memperoleh kebahagiaan lahir dan batin dunia maupun di akhirat. Konsep-konsep yang ada pada Al-Qur'an selalu relevan dengan permasalahan yang dihadapi oleh manusia, karena Al-Qur'an selalu relevan dengan permasalahan yang dihadapi oleh manusia, Al-Qur'an diturunkan untuk memberikan penjelasan tentang pendidikan dan terdapat dalam beberapa surah diantaranya yaitu terdapat pada surah Al-Isra' ayat 23-25. Kunci sukses membina keluarga Islami adalah dengan selalu menghadirkan Al-Qur'an dalam kehidupan keluarga. Dengan demikian, orang tua sangat dituntut untuk menjadi pendidik yang baik, yang mampu memberikan sifat positif dan menjadi teladan yang baik bagi anak dengan mengikuti konsep yang ada pada surah Al-Isra' ayat 23-25 .

Metode

Berdasarkan judul penelitian yang peneliti angkat, metode penelitian yang dianggap paling mampu untuk mengkaji, menelaah serta menganalisa secara serius, mendalam, dan komprehensif yakni metode kualitatif. Metode Kualitatif merupakan suatu strategi *inquiri* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deksripsi tentang suatu

fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara serta disajikan secara naratif (Yusuf, 2014, hal. 300). Denzin dan Licoln dalam (Lexy, 2013, hal. 5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena, dan di lakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif.

Jadi penelitian yang di gunakan oleh peneliti yaitu *library research*, penelitian tersebut dengan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan objek penelitian. Pada penelitian ini, jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah kajian pustaka (*Library research*). Yaitu dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan baik primer maupun sekunder, seperti kitab-kitab atau tafsir standar, buku-buku yang relevan terkait dengan tema penulisan ataupun jurnal-jurnal relevan yang juga memiliki keterkaitan dengan tema penulisan. Adapun metode penelitian yang di gunakan dalam penelitan ini adalah metode tafsir Maudhu'i atau tematik. Yakni sebuah penelitian pada tema tertentu untuk di kaji. Langkah-langkah atau cara kerja metode tafsir Maudhu'i dapat di rinci sebagai berikut:

- a. Memilih atau menetapkan masalah Al-Qur'an yang akan di kaji secara Maudhu'i atau tematik.
- b. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, serta mengetahui latar belakang turunnya ayat atau *asbabunnuzul*.
- c. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna, dan utuh (*outline*).
- d. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadist, bila di pandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan jelas.

Berdasarkan dengan hal tersebut, maka peneliti menguraikan definisi serta teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu: Teknik pengumpulan data adalah alat-alat

ukuran yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian (Riduan, 2015, hal. 72). Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan implementasi Qs Al-Isra ayat 23-25 dalam pembinaan keluarga muslim, maka peneliti ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi yang di maksud dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data atau dokumen yang terkait dengan judul penelitian yang peneliti buat. Jadi, peneliti berupaya melakukan penelitian dengan mengumpulkan buku-buku, jurnal, skripsi, tesis, dan sumber-sumber lain yang mempunyai pembahasan terkait dengan judul penelitian yang sedang peneliti buat.

Hasil dan Pembahasan

وَمَا يَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ فَمَنْ يُضِلَّهُمْ
فَشَدِيدَ الْعَذَابِ
وَمَا يَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ فَمَنْ يُضِلَّهُمْ
فَشَدِيدَ الْعَذَابِ
وَمَا يَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ فَمَنْ يُضِلَّهُمْ
فَشَدِيدَ الْعَذَابِ

Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, 'Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.' Tuhanmu lebih mengetahui apa yang ada dalam hatimu. Jika kamu orang yang baik, maka Dia sesungguhnya Maha Pengampun bagi orang-orang yang bertaubat" (Depag, Al-Qur'an dan Terjemah, 1994, hal. 427).

Al-Imam Ibnu Katsir menjelaskan di dalam tafsirnya, setelah dalam ayat yang terdahulu Allah menyebutkan perihal Tauhid, Istiqomah, dan berikhlas dalam melaksanakan Ibadah, maka dalam ayat-ayat ini Allah memfirmankan perintah dan pesanNya kepada umat manusia agar berbuat baik kepada ibu bapak, perintah dan pesan mana dalam ayat selalu bersyukur

kepadaNya (Ar-Rifa'i, 2008, hal. 263-268). Oleh karena itu, Allah SWT menyertakan perintah kepadaNya dengan perintah berbuat baik kepada kedua orang tua. Sebagaimana dalam Firmannya:

﴿وَالَّذِينَ هُمْ يُرِيدُونَ يَكْفُرُونَ﴾

“Dan hendaklah kamu berbuat kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya.”

Maksudnya, Dia menyuruh hambaNya untuk berbuat baik kepada kedua orang tua. Yang demikian itu seperti di dalam FirmanNya pada surat lain yaitu *“Bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua orang tuamu, hanya kepadaKu tempat kembalimu”* (Qs Lukman,14). Berdasarkan ayat di atas, tampaknya yang menjadi tumpuan dalam masalah berbakti adalah seorang anak. Karena pada dasarnya orang tua tidak perlu di nasehati untuk melakukan kebaikan kepada anak, sebab orang tua tidak akan pernah lupa akan kewajibannya dalam berbuat baik kepada seorang anak. Sedangkan anak sering kali lupa akan tanggung jawabnya terhadap kedua orang tua. Ia lupa bahwasannya ia pernah membutuhkan asuhan serta kasih sayang orang tua dan lupa akan pengorbanan orang tua terhadapnya.

Allah SWT melarang seorang anak untuk berbuat buruk kepada mereka. Membangkang, mengatakan “Ah” kepada mereka, mengangkat suara keras di hadapan mereka, menghardik dan memaki, menjelek-jelekkan dan merendahkan mereka. Al-Faqih Abu Laist Samarqandy menegaskan di dalam Kitabnya *Tanbihul Ghafilin*: “Sekalipun seumpunya perintah berbakti kepada kedua orang tua itu tidak di muat dalam Al-Qur’an dan umpanya tidak tekanannya, maka akal sehat akan mewajibkannya, oleh karena itulah bagi yang berakal sehat harus mengerti akan kewajibannya terhadap kedua orang tua. Apalagi hal itu telah ditekankan oleh Allah Ta’ala dalam semua kitabnya dan juga Nabi Muhammad SAW telah menyampaikan bahwa sebab keridhoan Allah terletak kepada keridhoan orang tua.”

﴿وَالَّذِينَ هُمْ يُرِيدُونَ يَكْفُرُونَ﴾
﴿وَالَّذِينَ هُمْ يُرِيدُونَ يَكْفُرُونَ﴾
﴿وَالَّذِينَ هُمْ يُرِيدُونَ يَكْفُرُونَ﴾

“Dari Abdullah bin ‘Amrin bin Ash r.a. ia berkata, Nabi SAW telah bersabda:

Ridha Allah ada pada ridha kedua orang tua dan kemurkaan Allah ada pada kemurkaan kedua orang tua.” (HR. Tirmidzi, Ibnu Hibban, Hakim) (Abdullah bin Abdurrahman Al-Bassan, 2007, hal. 398)

Hadist di atas menjelaskan bahwa betapa dekatnya hubungan Allah SWT dengan orang tua. Karena begitu dekatnya sampai apa yang diberikan Allah SWT kepada seorang anak ditentukan oleh sikap anak tersebut terhadap orang tuanya. Jika orang tua ridha, maka Allah Ta’ala akan ridha, begitu pula sebaliknya. Allah SWT memerintahkan kepada hambaNya agar merendahkan diri terhadap orang tua dengan penuh kasih sayang. Yang di maksud dengan merendahkan diri ialah menaati apa yang mereka perintahkan selama perinrah itu tidak bertentangan dengan ketentuan-ketentuan syara’. Taat seorang anak kepada orang tua merupakan tanda kasih sayangnya kepada orang tua yang sangat diharapkan terutama pada saat keduanya sangat memerlukan pertolongan.

Oleh karena itu, seorang anak perlu mengingat-ingat kembali kasih sayang orang tua, mempelajari cara orang tua dalam mendidik anak menjadi hal yang perlu dipertimbangkan. Maka penting bagi orang tua untuk memperlakukan anak dengan baik. Hal ini dapat di lihat dalam penafsiran ayat *wa bilwalidaini ihsana*. Dalam potongan ayat tersebut, seorang anak di tuntutan untuk berbuat baik kepada kedua orang tua, karena orang tua telah berbuat baik kepada anak dengan mengandungnya selama sembilan bulan, menafkahi, dan memberi kasih sayang serta perhatian dari sejak kecil hingga dewasa.

Dengan demikian, perintah anak untuk berbuat baik kepada kedua orang tua menjadi wajib dengan syarat orang tua telah terlebih dahulu berbuat baik kepada anaknya. Perlakuan baik orang tua terhadap anak sangatlah penting, sebab seorang anak yang dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan lemah tidak berdaya, dan perlu adanya pertolongan dari orang lain. Untuk mengatasi ketidak berdayaannya, maka seorang anak sangat bergantung kepada kedua orang tuanya.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa di dalam Qs Al-Isra’

ayat 23-25 Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbuat baik kepada kedua orang tua dengan sebaik-baiknya, kemudian memerintahkan untuk belas kasih sayang terhadap keduanya dan memperlakukan keduanya dengan baik, kemudian mengucapkan perkataan yang baik, pantas, mulia, serta lemah lembut. Dan melarang mengeluarkan kata-kata yang menyakitkan hati kedua orang tua, sekalipun hanya dengan mengucapkan kalimat “uff atau ah”, apalagi mengeluarkan kata-kata yang kasar terhadap keduanya.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dibahas dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Qs Al-Isra’ Ayat 23-25 Dalam Pembinaan Keluarga Muslim”, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan dari pembahasan skripsi ini antara lain sebagai berikut: Isi kandungan Qs Al-Isra’ ayat 23-25 serta keterkaitannya dengan Pembinaan Keluarga Muslim adalah (1) Bersyukur. (2) Merawat mereka ketika mereka sudah berusia lanjut dan dalam keadaan lemah. (3) Jangan membantah apalagi membentak ketika mereka melakukan tindakan atau mengucap kata-kata yang menyusahkan kita. (4) Jangan sekali-kali merendahkan mereka karena mereka miskin dan tak berdaya. Sementara kita mungkin menjadi orang kaya atau bahkan pejabat. Selalu mendoakan mereka agar Allah Ta’ala membalas kasih sayang kasih sayang mereka kepada kita dengan memberikan kasih sayangnya kepada mereka. Hanya Allah Ta’ala yang bisa membalas jasa-jasa mereka. Adapun Implementasi Qs Al-Isra’ ayat 23-25 pada kehidupan sehari-hari dalam Pembinaan Keluarga Muslim yaitu tauhid kepada Allah Ta’ala, mengajak anak untuk melakukan hal-hal kebaikan berupa ibadah seperti, shalat, puasa, zakat. Serta mewajibkan anak untuk

berbakti kepada keduanya yang telah lanjut usia, bersikap sopan santun, lemah lembut, serta selalu memohon ampunan kepada Allah Ta’ala.

Daftar Pustaka

- Abdullah bin Abdurrahman Al-Bassan. (2007). *Syarah Bulughul Maram*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ar-Rifa'i, M. N. (2008). *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani.
- Depag, R. (1994). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo.
- Kementrian Agama RI. (2012). *Al-Qur'an dan Termehan*. Bandung: Syaaml Qur'an.
- Lexy, J. M. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman, D. (2014). *Tafsir Ayat-Ayat Sosial Budaya*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Gramedia Group.
- Zakiah, D. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Profil Penulis

Siti Mutiara Salsabila Karya Putri. Lahir Bekasi, 21 November 1999. Mahasiswa S1 Fakultas Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang. Jl. HS. Ronggo Waluyo, Paseurjaya, Kec. Teluk Jambe Timur Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41361